**THE IMPLEMENTATION OF APPROACHES TO CONCEPT MAP
FOR IMPROVING STUDENTS' ACHIEVEMENTS IN SOCIAL
SCIENCES OF GRADE FOUR B AT SDN 37 PEKANBARU**

Lia Susanti, Mahmud Alpusari, Otang Kurniaman
liasusanti1007@gmail.com, mahmud_131079@yahoo.co.id, otang.kurniaman@gmail.com
 085219392946

*Education Elementry School Teacher
 Faculty Of Teacher Training and Education Sciener
 University Of Riau*

Abstract: *The background of the problem in this research was the poor students' achievements in social sciences, it can be seen on students' social sciences scores. There were 20 of 35 students who had not achieved the Achievement Standard (57.14%), while the ones who achieved were only 15 students (42.86%), and the average scores of the class was 66.08. The Achievement Standard that school determines is 77. The method of research was classroom action research implemented in two cycles that consist of planning, action, observation, and reflection. Data were collected by observation technique, test technique. The instrument of data collection used observation sheet and test student's result. At the first meeting in cycle I, the percentage of teachers' activity was 75% which is categorized as good. At the second meeting, the percentage increased to 75% which is categorized as good teachers are still not accustomed to using concept maps approach so that teachers do not experience an increase in activity on the second meeting. At the first meeting in cycle I, the percentage increased to 85% that is categorized as good. At the second meeting the percentage increased to 95% which is categorized as very good. The students' activities had increased. At the first meeting in cycle I, the students' activities gained 60% which is categorized as less, while at the second meeting in cycle I the students' activities gained 65% which is categorized as enough. At the first meeting of cycle II, the percentage increased to 75% that is categorized as good, while at the second meeting the percentage increased to 95% which is categorized as very good. The average of students' achievements before the implementation Approaches to concept Map was 66.08 which increased to 78.40 in cycle I, and increased again to 84.23 in cycle II. The result of research showed that implementation Approaches to concept Map can improve student's result of social sciences grade three at SDN 37 pekanbaru.*

Key Words: *Study Result, Approaches to concept Map, social sciences*

PENERAPAN PENDEKATAN PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IVB SDN 37 PEKANBARU

Lia Susanti, Mahmud Alpusari, Otang Kurniaman
liasusanti1007@gmail.com, mahmud_131079@yahoo.co.id, otang.kurniaman@gmail.com
085219392946

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau

Abstrak: Latar belakang dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS, dapat dilihat pada nilai siswa dari 35 siswa yang tidak mencapai KKM 20 orang (52.94%), sedangkan yang mencapai KKM 15 siswa (42,86%,) dengan nilai rata-rata 66.08 KKM yaitu 77. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa teknik pengamatan, teknik test. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis aktifitas guru dan siswa dan analisis hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru memperoleh 75% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua persentase menjadi 75% dengan kategori baik guru masih belum terbiasa menggunakan pendekatan peta konsep sehingga aktivitas guru tidak mengalami peningkatan pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama persentase meningkat menjadi 85% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 95% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa 60% dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 65% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama persentase meningkat menjadi 75% dengan kategori baik, dan pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 95% dengan kategori amat baik. Rata-rata belajar siswa sebelum penerapan pendekatan peta konsep adalah 66.08 meningkat pada siklus I menjadi 78,40 dan meningkat lagi 84.23 pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVB SDN 37 Pekanbaru.

Kata Kunci: Pendekatan Peta Konsep, Hasil Belajar IPS.

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Proses pembelajaran sangat penting diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan sangat bergantung pada kurikulum yang diterapkan sekolah, keadaan sekolah dan proses pembelajaran yang berlangsung untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan model atau metode atau pendekatan yang lebih berpusat kepada peserta didik. Guru harus bisa memilih model atau metode atau pendekatan serta pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Keberhasilan dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model atau metode atau pendekatan serta pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik, guru tidak hanya menjelaskan materi pelajaran tetapi guru adalah sebagai motivator dan fasilitator serta memberikan bimbingan kepada peserta didik, agar dalam kegiatan belajar mengajar pembelajaran berpusat pada peserta didik, dan melibatkan keaktifan semua peserta didik. Kegiatan pembelajaran menjadi berorientasi pada peserta didik, semua peserta didik aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Peta konsep adalah ilustrasi garis konkret yang mengindikasikan bagaimana suatu konsep tunggal dihubungkan ke konsep lain pada kategori yang sama (Martin, 1994). Guru memberikan informasi dengan memilih suatu bahan bacaan salah satu topik pelajaran. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan peta konsep. Guru membagi kelompok. Guru menugaskan membaca buku dan menyusun peta konsep. Guru memberikan nilai. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 1989: 22). Hasil belajar IPS adalah hasil optimal siswa baik aspek kognitif, efektif dan psikomotor yang diperoleh siswa setelah mempelajari IPS dengan jalan mencari berbagai informasi yang dibutuhkan baik berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan sehingga siswa tersebut mampu mencapai hasil maksimal belajarnya sekaligus memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah sosial dan menerapkannya di kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dengan Fitri, S.Pd selaku guru bidang studi mata pelajaran IPS kelas IVB SDN 37 Pekanbaru, yaitu diperoleh data bahwa hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 66,08 dari jumlah siswa 35 siswa KKM yang berlaku di sekolah 77 maka pembelajaran bisa dikatakan belum berhasil. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila 85% dari keseluruhan siswa mencapai KKM.

Penyebab rendahnya hasil belajar tersebut adalah :1) Siswa tidak dapat mengidentifikasi ide utama atau konsep dalam pembelajaran. 2) Siswa mengaitkan ide utama ke konsep-konsep lain terkait dengan materi yang dipelajari. 3) Pembelajaran yang dilakukan guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga siswa tidak dapat menceritakan keterkaitan simpulan pembelajaran dan keterkaitan antara gagasan pokok materi pelajaran. Pembelajaran IPS lebih banyak kegiatan siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Kondisi demikian membuat kegiatan pembelajaran menjadi pasif yaitu : 1) Siswa hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru saja, akibatnya siswa merasa bosan, siswa mengantuk. 2) Proses pembelajaran yang tidak menarik perhatian siswa, akibatnya siswa asik bercerita dengan temannya, siswa

menjahili temannya, siswa keluar masuk kelas ketika guru menjelaskan materi pelajaran karena tidak ada media pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Kondisi yang demikian yang perlu diperbaiki melalui suatu tindakan. Untuk mengatasi masalah di atas maka peneliti akan menerapkan Pendekatan peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Adapun keunggulan dalam menggunakan Pendekatan peta konsep dapat membantu siswa menghubungkan apa yang sudah diketahui dengan apa yang akan dipelajarinya sehingga meningkatkan pemahaman dan daya ingatnya, dapat membantu siswa memahami makna materi pembelajaran secara lebih komprehensif dalam setiap komponen-komponen konsep dan mengenali hubungannya. Pendekatan peta konsep dapat juga membantu guru dalam mengembangkan materi pelajaran melalui bagan konsep, sehingga siswa lebih tertarik dalam belajar. Dengan adanya bagan konsep siswa juga dapat lebih cepat dalam memahami materi yang disajikan oleh guru. Peta konsep merupakan suatu pendekatan yang dapat dilaksanakan yang dapat dikembangkan baik oleh pelajar maupun guru secara sadar dan bebas (Ratna Wilis Dahar, 2011)

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk memperbaiki pembelajaran melalui penelitian dengan Pendekatan Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV B SDN 37 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Adapun penelitian ini dilaksanakan di kelas IV B SDN 37 Pekanbaru. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B SDN 37 Pekanbaru sebanyak 35 orang siswa yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 15 orang perempuan

Menurut Suharsimi Arikunto dkk (dalam E Mulyasa 2009 : 10) mengatakan bahwa PTK memiliki tiga unsur atau konsep yaitu :

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat bagipeneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 2 siklus menggunakan empat tahap, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa. Sedangkan instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS dianalisis sebagai macam teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data aktivitas guru dan aktivitas siswa, dan analisis hasil belajar.

Analisis Aktivitas guru dan Siswa

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang dapat dari aktivitas guru

Adapun interval kategori aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Persentase Interval (%)	Kategori
91-100	Sangat Baik
71-90	Baik
61-70	Cukup
≤ 60	Kurang

(Ngalim Purwanto, 2004:102)

Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV B SDN 37 Pekanbaru dengan menerapkan pendekatan peta konsep, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Ngalim Purwanto, 2009)}$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor mentah dari item atau soal yang dijawab benar

SM = Skor maksimum dari tes tersebut

Ketuntasan Klasikal

Menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2010:241) ketuntasan klasikal tercapai apabila didalam kelas tersebut terdapat $\geq 80\%$ dari seluruh siswa telah memperoleh nilai sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan maka kelas dinyatakan telah tuntas. Untuk menghitung ketuntasan klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{N}{ST} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntakan klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

Peningkatan Hasil Belajar

Menurut Zainal Aqib, (2008) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100$$

Keterangan :

P = Peningkatan Hasil Belajar

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberikan tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN37 Pekanbaru kelas IV B tahun ajaran 2015/2016. Dilaksanakan pada semester 2 dengan jumlah siswa 35 orang, yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 15 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2016 dengan menggunakan Pendekatan Peta Konsep pada materi pokok Masalah Sosial. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, dua kali materi, satu kali ulangan harian. Siklus II terdiri dua kali pertemuan, dua kali materi dan satu kali ulangan harian. Setiap pertemuan dilaksanakan 2 jam pelajaran dengan waktu 2x35 menit. Pada setiap kali pertemuan dibantu oleh obsever untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar. Berikut merupakan tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian.

Perencanaan tindakan

Pada siklus I dan II pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari empat kali pertemuan tatap muka dan dua kali ulangan harian (Ulangan Harian I dan II). Materi pembelajaran pada siklus I yaitu masalah sosial kemiskinan dan pengangguran dan pada siklus II materi pembelajaran tentang masalah sosial kebodohan dan sampah

Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dalam penerapan Pendekatan Peta Konsep dapat diketahui dari lembar pengamatan aktivitas guru yang diisi oleh pengamat. Rata-rata aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2 Hasil peningkatan aktivitas guru dalam menerapkan Pendekatan Peta Konsep

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	I	15	75%	Baik
	II	15	75%	Baik
II	I	18	85%	Baik
	II	19	95 %	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat dijelaskan perolehan skor aktivitas guru setiap pertemuan yaitu pada pertemuan pertama siklus I jumlah skor yang diperoleh guru yaitu 15. dapat dijelaskan pada aspek I, aktivitas guru memperoleh skor 2 karena guru kurang memberikan informasi dengan memilih suatu bahan bacaan salah satu topik pembelajaran. Aspek 2 aktivitas guru memperoleh skor 3, karena guru menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan peta konsep tapi masih ada siswa yang bermain. Aspek 3 guru memperoleh skor 4, karena sesuai dengan kemampuan siswa (heterogin). Aspek 4 guru memperoleh skor 4 karena guru menentukan halaman dan membimbing siswa dalam membuat peta konsep. Aspek 5 guru memperoleh skor 3, karena guru mencatat hasil kesimpulan tapi tidak menanggapi.

Pada pertemuan kedua siklus 1 jumlah skor yang diperoleh guru yaitu 15. Dapat dijelaskan pada aspek I skor yang diperoleh guru yaitu 2 karena guru kurang memberikan informasi dengan memilih suatu bahan bacaan salah satu topik pembelajaran. Pada aspek 2 aktivitas guru memperoleh skor skor 2 karena guru kurang menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan peta konsep. Pada aspek 3 aktivitas guru memperoleh skor 4 karena sesuai dengan kemampuan siswa (heterogin). Pada aspek 4 aktivitas guru memperoleh skor 4 karena guru menentukan halaman dan membimbing siswa dalam membuat peta konsep. Aspek 5 guru memperoleh skor 3, karena guru mencatat hasil kesimpulan tapi tidak menanggapi.

Pada pertemuan pertama siklus II jumlah skor yang diperoleh yaitu 18. Dapat dijelaskan pada aspek I skor yang diperoleh guru yaitu 2 karena guru memberikan informasi dengan memilih suatu bahan bacaan salah satu topik pembelajaran tapi masih ada siswa yang bermain. Pada aspek 2 aktivitas guru memperoleh skor skor 3 karena guru menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan peta konsep tapi masih

ada siswa yang bermain. Pada aspek 3 aktivitas guru memperoleh skor 4 karena sesuai dengan kemampuan siswa (heterogin). Pada aspek 4 aktivitas guru memperoleh skor 4 karena guru menentukan halaman dan membimbing siswa dalam membuat peta konsep. Aspek 5 guru memperoleh skor 4, karena guru mencatat hasil kesimpulan dan menanggapi.

Pada pertemuan kedua siklus II jumlah skor yang diperoleh yaitu 19. Dapat dijelaskan pada aspek I skor yang diperoleh guru yaitu 3 karena guru memberikan informasi dengan memilih suatu bahan bacaan salah satu topik pembelajaran tapi masih ada siswa yang bermain. Pada aspek 2 aktivitas guru memperoleh skor skor 4 karena guru menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan peta konsep. Pada aspek 3 aktivitas guru memperoleh skor 4 karena sesuai dengan kemampuan siswa (heterogin). Pada aspek 4 aktivitas guru memperoleh skor 4 karena guru menentukan halaman dan membimbing siswa dalam membuat peta konsep. Aspek 5 guru memperoleh skor 4 karena guru mencatat hasil kesimpulan tapi tidak menanggapi.

Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II. Aktivitas siswa diamati saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan Pendekatan Peta Konsep. Data hasil penamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil aktivitas siswa dalam menerapkan Pendekatan Peta Konsep pada Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	I	12	60%	Kurang
	II	13	65%	Cukup
II	I	15	75%	Baik
	II	19	95%	Amat Baik

Dari tabel di atas dapat dijelaskan perolehan skor aktivitas guru setiap pertemuan yaitu pada pertemuan pertama siklus I jumlah skor yang diperoleh guru yaitu 15. dapat dijelaskan pada aspek I, aktivitas guru memperoleh skor 2 karena guru kurang memberikan informasi dengan memilih suatu bahan bacaan salah satu topik pembelajaran. Aspek 2 aktivitas guru memperoleh skor 3, karena guru menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan peta konsep tapi masih ada siswa yang bermain. Aspek 3 guru memperoleh skor 4, karena sesuai dengan kemampuan siswa (heterogin). Aspek 4 guru memperoleh skor 4 karena guru menentukan halaman dan membimbing siswa dalam membuat peta konsep. Aspek 5 guru memperoleh skor 3, karena guru mencatat hasil kesimpulan tapi tidak menanggapi.

Pada pertemuan kedua siklus I jumlah skor yang diperoleh guru yaitu 15. Dapat dijelaskan pada aspek I skor yang diperoleh guru yaitu 2 karena guru kurang memberikan informasi dengan memilih suatu bahan bacaan salah satu topik pembelajaran. Pada aspek 2 aktivitas guru memperoleh skor skor 2 karena guru kurang menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan peta konsep. Pada aspek 3

aktivitas guru memperoleh skor 4 karena sesuai dengan kemampuan siswa (heterogin). Pada aspek 4 aktivitas guru memperoleh skor 4 karena guru menentukan halaman dan membimbing siswa dalam membuat peta konsep. Aspek 5 guru memperoleh skor 3, karena guru mencatat hasil kesimpulan tapi tidak menanggapi.

Pada pertemuan pertama siklus II jumlah skor yang diperoleh yaitu 18. Dapat dijelaskan pada aspek I skor yang diperoleh guru yaitu 2 karena guru memberikan informasi dengan memilih suatu bahan bacaan salah satu topik pembelajaran tapi masih ada siswa yang bermain. Pada aspek 2 aktivitas guru memperoleh skor skor 3 karena guru menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan peta konsep tapi masih ada siswa yang bermain. Pada aspek 3 aktivitas guru memperoleh skor 4 karena sesuai dengan kemampuan siswa (heterogin). Pada aspek 4 aktivitas guru memperoleh skor 4 karena guru menentukan halaman dan membimbing siswa dalam membuat peta konsep. Aspek 5 guru memperoleh skor 4, karena guru mencatat hasil kesimpulan dan menanggapi.

Pada pertemuan kedua siklus II jumlah skor yang diperoleh yaitu 19. Dapat dijelaskan pada aspek I skor yang diperoleh guru yaitu 3 karena guru memberikan informasi dengan memilih suatu bahan bacaan salah satu topik pembelajaran tapi masih ada siswa yang bermain. Pada aspek 2 aktivitas guru memperoleh skor skor 4 karena guru menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan peta konsep. Pada aspek 3 aktivitas guru memperoleh skor 4 karena sesuai dengan kemampuan siswa (heterogin). Pada aspek 4 aktivitas guru memperoleh skor 4 karena guru menentukan halaman dan membimbing siswa dalam membuat peta konsep. Aspek 5 guru memperoleh skor 4 karena guru mencatat hasil kesimpulan tapi tidak menanggapi.

Hasil Belajar IPS

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II di tahun 2016/2017 dilakukan analisis terhadap ujian akhir siklus untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal.

Berdasarkan hasil belajar siswa dari ujian akhir siklus I dan siklus II setelah penerapan pendekatan peta konsep nilai rata-rata siswa meningkat. Perolehan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Perbandingan Hasil Belajar IPS Siswa

No	AspekSkor	Dasar	UH I	UH II
1	Jumlah Nilai	2313	2744	2948
2	Jumlah Siswa	35	35	35
3	Nilai Rata-rata	66,08	78,40	84,23

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dikelas IV B SDN 37 Pekanbaru setelah proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan peta konsep terlihat hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata skor dasar yaitu sebesar 66,08 meningkat di siklus I menjadi 78,40 meningkat dari skor dasar, dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 84,23meningkat dari skor dasar dan siklus I. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut setelah peneliti

menerapkan pendekatan peta konsep. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang menggunakan peta konsep mampu memperjelas konsep-konsep pada materi masalah sosial dan mampu merangsang siswa untuk menemukan konsep dan membangun konsep mereka sendiri sesuai dengan materi masalah sosial yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Martin (dalam Trianto,2009) yang mengatakan bahwa peta konsep itu sebagai ilustrasi gambar konkrret yang mengindifikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama. Pendekatan peta konsep juga mampu membuat proses pembelajaran menjadi bermakna, siswa juga aktif baik individu maupun dalam diskusi. Selain itu penggunaan peta konsep dalam proses pembelajaran juga membuat interaksi guru dengan siswa lebih positif dan suasana belajar dikelas berjalan dengan baik dan lancar.

Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan data hasil ujian akhir siklus dan nilai rata-rata kels dapat dilihat beberapa siswa yang tuntas baik secara individu maupun secara klasikal. Untuk melihat ketuntasan belajar siswa secara individu dan secara klasikal dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa

No	Data	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Skor Dasar	15(42,86%)	20(57,15%)	(42,86%)	Tidak Tuntas
2	UAS I	28(80%)	7 (20%)	(80%)	Tuntas
3	UAS II	30(85,71%)	5 (14,28%)	(85,71%)	Tuntas

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa data awal yaitu jumlah siswa yang tuntas hanya 15 siswa (42,86%) dan siswa yang tidak tuntas 20 siswa (57,15%) dan meningkat pada siklus I ujian akhir siklus I siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa (80%) dan siswa yang tidak tuntas 7 siswa (20%). Sedangkan pada siklus II ujian akhir siklus II siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa (85,71%) dan siswa yang tidak tuntas 5 siswa (14,28%) Jadi ketuntasan belajar individu meningkat karena jumlah siswa yang mencapai ketuntasan semakin bertambah dari ujian akhir siklus I dan ujian akhir siklus II.

Ketuntasan belajar siswa baik itu secara individu maupun secara klasikal telah tercapai. Siswa dikatakan tuntas jika setiap individu telah mencapai nilai ≥ 80 . Peningkatan hasil belajar siswa disebabkan siswa sudah mengerti dan menguasai materi yang dipelajari dengan menggunakan pendekatan peta konsep. Sehingga ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa telah mencapai nilai 80, maka kelas tersebut dapat dikatakan tuntas. Ketuntasan tersebut tidak terlepas dari peran guru dalam pembelajaran memberikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan kepada siswa dengan memanfaatkan gambar konkrit yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama. Dengan menguasai konsep maka siswa memperoleh pengetahuan agar mampu menarik perhatian siswa untuk ikut terlibat aktif dalam pembelajaran yang berlangsung juga

memotivasi dan memberikan pesan moral kepada siswa untuk selalu rajin belajar dan selalu mengulang-ulang pelajaran dirumah.

Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar IPS siswa dari sebelum dilakukan penelitian sampai penelitian selesai dilakukan maka diperoleh Skor Dasar ke Ujian Akhir Siklus I, dan Skor Dasar ke Ujian Akhir Siklus II dengan menerapkan pendekatan peta konsep pada siswa kelas IV B SDN 37 Pekanbaru. Analisis hasil Ujian Akhir Siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa

No	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Presentase peningkatan	
				SD ke UH I	SD ke UH II
1	Skor Dasar	15	66,08		
2	UH I	28	78,40	12,32 poin (35,20%)	18,15 poin (51,86%)
3	UH II	30	84,23		

Peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV B SDN 37 Pekanbaru dapat dilihat dari tabel di atas pada skor dasar ke Ujian Akhir Siklus I dapat dilihat dari ulangan sebelumnya dengan rata-rata 66,08 meningkat menjadi 78,40 sehingga telah terjadi peningkatan 12,32 poin (34,28%) meningkat, pada siklus I pembelajaran sudah bisa diterima dan merespon keterlibatan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat lagi dari skor dasar yaitu 84,23 dengan selisih poin 18,15 poin (51,86%) meningkat, maka dengan penerapan pendekatan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data tentang peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II melalui penerapan pendekatan peta konsep hal ini disebabkan guru semakin mengerti cara menggunakan peta konsep pada proses pembelajaran dan guru semakin menguasai cara merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan peta konsep. Berdasarkan hasil analisis tindakan diperoleh data bahwa aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan, tetapi dilihat dari data analisis aktivitas guru pada pertemuan pertama terdapat beberapa kelemahan seperti: kemampuan guru dalam menjelaskan materi kurang, kurang dalam menguasai kelas dan penyesuaian alokasi waktu pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I ini merupakan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dan dicatat pada lembar catatan aktivitas guru. Dari penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh data bahwa aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama hasil yang diperoleh sebesar 75% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua aktivitas guru yang diperoleh sebesar 75% . Pada siklus I guru masih belum terbiasa menggunakan

pendekatan peta konsep sehingga aktivitas guru tidak mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus 1. Pada siklus II pertemuan pertama diperoleh hasil aktivitas guru sebesar 85% dengan selisih 10 poin (11,76%) meningkat dari siklus I pertemuan kedua dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan kedua diperoleh lagi hasil aktivitas guru sebesar 95, %, dengan selisih 10 poin (11,76%) meningkat dari siklus II pertemuan pertama dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuannya merupakan hasil refleksi dari catatan atau saran perbaikan yang dilakukan oleh pengamat pada setiap pertemuannya, sehingga peneliti dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan pada pertemuan berikutnya.

Persentase peningkatan untuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung siswa sudah aktif ikut terlibat langsung dalam pembelajaran dan aktif dalam mengajukan konsep-konsep yang mereka dapat melalui membaca maupun berfikir. Secara keseluruhan aktivitas siswa semakin meningkat pada tiap pertemuan dengan menggunakan pendekatan peta konsep. Kekurangan aktivitas siswa adalah masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran sehingga mereka kesulitan dalam memahami pembelajaran dengan menggunakan peta konsep dan mereka sibuk dengan aktivitas lain. Peningkatan aktivitas siswa setiap pertemuannya yaitu pada pertemuan pertama diperoleh hasil sebesar 60% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa diperoleh sebesar 65% yaitu selisih 5 poin (8,33%) meningkat dari pertemuan pertama, dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama hasil aktivitas siswa yang diperoleh adalah sebesar 75% dengan selisih 10 poin (15,38%) meningkat dari siklus I pertemuan kedua, dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan kedua diperoleh aktivitas siswa adalah sebesar 95% dengan 20 poin (26,67%) meningkat dari pertemuan pertama, dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa tidak terlepas dari peran guru dalam pembelajaran yang melakukan perbaikan-perbaikan agar pembelajaran yang disajikan menggunakan peta konsep mampu memperjelas konsep-konsep pada materi masalah sosial dan mampu merangsang siswa untuk menemukan konsep dan membangun konsep mereka sendiri sesuai dengan materi masalah sosial yang dipelajari.

Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV B SDN 37 Pekanbaru dari sebelum diterapkannya pendekatan peta konsep (data awal) dan sesudah diterapkannya pendekatan peta konsep(siklus I dan siklus II) data awal rata-rata hasil belajar siswa yaitu 66,08 dan pada siklus I setelah diberi perlakuan rata-rata hasil belajar siswa diperoleh sebesar 78,40 dengan selisih 12,32 poin (35,20%) meningkat dari skor dasar. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh sebesar 84,23 dengan selisih 18,15 poin (51,86%) meningkat dari skor dasar. Selisih dari siklus I dan siklus II yaitu poin 5,83 (16,66%) meningkat. Perbandingan ketuntasan belajar siswa berdasarkan data awal, siklus I dan siklus II dikelas IV B SDN 37 Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016 perbandingan ketuntasan siswa sebelum diterapkannya pendekatan peta konsep (data awal) dan sesudah penerapan pendekatan peta konsep yaitu pada siklus I dan siklus II, dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Dari hasil analisis dapat dilihat dengan penerapan pendekatan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar. Meningkatnya hasil belajar siswa disebabkan oleh pembelajaran yang menggunakan peta konsep mampu memperjelas konsep-konsep pada materi masalah soial dan mampu merangsang siswa untuk menemukan konsep dan membangun konsep mereka sendiri sesuai dengan materi masalah sosial yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Martin (dalam trianto,2009) yang mengatakan bahwa peta konsep itu merupakan inovasi baru yang

penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas dan sebagai ilustrasi gambar kongkret yang mengindifikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama. Pendekatan peta konsep juga mampu membuat proses pembelajaran menjadi bermakna, siswa juga aktif baik individu maupun dalam diskusi. Selain itu penggunaan peta konsep dalam proses pembelajaran juga membuat interaksi guru dengan siswa lebih positif dan suasana belajar dikelas berjalan dengan baik dan lancar karena siswa sudah mengerti dan menguasai materi yang telah diajarkan dengan menggunakan peta konsep. Ketuntasan belajar ini tidak terlepas dari aktivitas guru mengejar yang mampu memberikan motivasi kepada siswa sehingga menimbulkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna.

Bedasarkan hasil penelitian, maka yang hipotesis penelitian peneliti ajukan di penelitian ini “ jika pendekatan peta konsep diterapkan, maka akan meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Pekanbaru” dapat diterima kebenarannya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV B SDN 37 Pekanbaru terlihat dari :

1. Data awal nilai rata-rata kelas 66,08 kemudian meningkat pada siklus I menjadi 78,40 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 84,23, dimana peningkatan terjadi diperkuat dengan jumlah siswa yang tuntas setiap siklusnya dari penjelasan pada data awal siswa yang tuntas 15 siswa, dan pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 28 siswa atau meningkat 13 poin (37,14%) siswa dari data awal. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas berjumlah 30 siswa atau meningkat 15 (42,86%) dari data awal setelah peneliti menerapkan pendekatan peta konsep dalam pembelajaran.
2. Persentase rata-rata aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I yaitu 75% dengan kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan 15 poin, menjadi 90% dengan kategori baik. Persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I 62,50% dengan kategori cukup dan pada siklus II rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan 22,5 poin, menjadi 85% dengan kategori baik.

Bedasarkan kesimpulan diatas, maka rekomendasi yang diberikan adalah:

1. Bagi siswa, dengan memahami peta konsep dapat membuat pemahaman siswa lebih baik terhadap suatu materi
2. Bagi guru, hendaknya dapat menggunakan pendekatan peta konsep dalam pembelajaran dikelas karena dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, jika pendekatan peta konsep diterapkan oleh guru maka pihak sekolah hendaknya memfasilitasi dari segi perangkat pembelajaran dibutuhkan.
4. Bagi peneliti, yang ingin menggunakan pendekatan peta konsep direkomendasikan dapat mengembangkan pendekatan peta konsep ini pada mata pelajaran lain, agar dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta. Jakarta
- Ngalim Purwanto. 2004 *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Ngalim Purwanto. 2009 *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Ratna Wilis Dahar. (2006). *Teori-Teori Belajar dan pembelajara*, Erlangga. Bandung.
- Andri Saleh. (2009). *Kreatif Mengajar dengan Mind Map*, CV Regina. Bogor
- Zainal Aqib, M. Maftuh, Sujak, dan Kawentar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yrama Widya. Bandung